

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA
NEGERI 1 MAZO

By Yusnidar Tri Dewi Mawati Giawa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tahapan mengubah perilaku dan sikap serta kelompok untuk menjadi dewasa yang dilakukan dengan pelatihan dan pengajaran agar berkembangnya potensi diri dan kecerdasan untuk bisa menghadapi masa depan. Oleh karena itu, bagi suatu negara pendidikan sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran dan keterampilan, sebagaimana ditegaskan UU No.20 2003, demikian;

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta pemahaman lebih mendalam tentang dunia kita.

Ilmu ekonomi juga merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan dijenjang menengah untuk mengembangkan pemikiran dan sikap agar peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran ekonomi memiliki materi yang kompleks dan relevan pada dunia nyata dalam hidup. Menurut Amir (2016), pembelajaran ekonomi umumnya dilakukan dengan cara tradisional dengan pendekatan hafalan teori dan dominasi oleh pendidik tanpa mempertimbangkan penggunaan metode lain yang lebih sesuai pada materi dan sumber daya yang ada.

Sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, guru memegang peran penting sebagai pendidik dan pengajar. Meskipun peran tersebut juga dipicu oleh berbagai faktor, seperti yang berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, serta lingkungan.

Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di sekolah-sekolah Indonesia menuntut kompetensi tinggi dari para guru. Meski kurikulum telah disediakan sebagai panduan, kenyataannya tidak semua guru mampu melaksanakannya secara

maksimal dan menggunakan model pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Contextual* (CTL) memungkinkan pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran itu sendiri, memperhatikan perbedaan individu siswa yang berfokus pada aktivitas siswa, serta memanfaatkan sarana prasarana sebagai alat bantu. Bagi siswa CTL mendorong inisiatif, kreativitas, pemahaman yang luas dalam berbagai mata pelajaran, perubahan sikap dalam menghadapi masalah, serta tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas.

Model pembelajaran CTL mendorong siswa untuk berperan aktif dengan menggali dan menemukan materi sendiri. Menurut Hasibuan (2014), CTL bertujuan agar terbantunya guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa agar siswa terdorong mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nasution (2004:57), hasil belajar bukan hanya mencakup pengetahuan, tetapi berperan dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam belajar. Prastiyo (2019) menambahkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang di dapat siswa setelah melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar merupakan pencapaian seseorang setelah mengikuti proses pengajaran, dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sebagai nilai yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Mazo menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran Ekonomi, masih digunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif yang berpengaruh rendahnya pada hasil belajar siswa. Data dari guru Ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, calon peneliti berencana menggunakan Model Pembelajaran CTL sebagai alternatif guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka dalam pelajaran Ekonomi.

Oleh sebab itu, maka calon peneleti ingin mengakat topik penelitian dengan judul "**Penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Mazo**"

15

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Siswa tidak tertarik saat guru mengajar
2. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru
3. Model pembelajaran *CTL* belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mazo.
4. Hasil belajar siswa tidak Tuntas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dibuat untuk membantu memperjelaskan pokok inti permasalahan yang akan diteliti. Ini diperlukan karena terlalu luas ruang lingkup masalah yang ada, dan juga keterbatasan dari sisi waktu Yang menjadi batasan adalah :

1. Model pembelajaran *CTL* belum pernah diterapkan pada mata pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mazo
2. Hasil belajar siswa tidak tuntas

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi indentivikasih masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *contextual taching and learnind* dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mazo Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mazo Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan calon penelitian, adapun tujuan yang hendak mencangkau sebagai berikut :

1. Untuk memahami penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dari bidang Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Mazo Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk memahami peningkatan hasil belajar siswa melalui mata pelajaran Ekonomi Kelas XI dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And learning (CTL)* Tahun Pelajaran 2023/2024

1.6 Kegunaan Hasil penelitian

1. Sebagai guru Ekonomi, terutama di SMA Negeri 1 Mazo dalam penggunaan model pembelajaran *CTL* bisa membawa pembaharuan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan
4. untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa

1.7 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mazo. objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *CTL* dalam hasil belajar siswa.
2. Peneliti ini terbatas pada mata pelajaran Ekonomi Di kelas XI SMA Negeri 1 Mazo

BAB II

¹ KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

¹⁷ 2.1.1 Pengertian model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Model *CTL* merupakan model pembelajaran yang memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang relevan pada dunia nyata siswa. *CTL* membantu guru menyampaikan materi dengan menghubungkannya ke pengalaman sehari-hari siswa, mendorong mereka lebih aktif dan terampil mengenal lingkungan sekitar mereka secara langsung.

Menurut Hasibuan (2014:2), Model Pembelajaran *CTL* terbantunya guru menghubungkan topik ajar pada dunia nyata sehingga terdorongnya siswa untuk mengaitkan wawasan yang didapat dalam hidup sehari-hari. Melalui model ini siswa dituntut aktifnya siswa dengan berperan sebagai subjek yang menggali dan mendapat materi sendiri, bukan sekadar menerima pelajaran.

Menurut Lestari dan Yhudanegara (2018), *CTL* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan mempelajari konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di sekitar mereka.

Menurut Johnson (2011), pembelajaran kontekstual adalah model yang mudah digunakan oleh guuru untuk menghubungkan topik materi dengan kehidupan nyata pembelajar sehingga mereka bisa implikasikan pada aktivitasnya setiap hari. *CTL* menghubungkan materi dengan konteks nyata dan melibatkan siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut Taniredja (2017) dan Sugiyanto (2010), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep pembelajaran agar terbantunya pendidik

menghubungkan dengan dunia nyata siswa. Agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Trianto (2011), Model Pembelajaran CTL penghubungan apa yang dipelajari berkaitan dengan dunia nyata dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, tenaga kerja dan warga negara. CTL mendukung siswa untuk lebih memahami materi ketika disajikan dalam konteks kehidupan mereka, membuat pembelajaran lebih ada arti dan membuat senang sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan peroleh dari pengetahuan lama menjadi baru.

Berdasarkan pendapat diatas, maka model pembelajaran CTL merupakan penghubungan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar lebih fleksibel dan bisa diterapkan pada pemecahan masalah dan lebih mengutamakan keaktifan peserta didik untuk mengaitkan wawasan yang diperoleh dalam kehidupannya sehari-hari secara praktis.

2.1.2 Langkah - Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Menurut Ahmad Hulaimi (2019) langkah-langkah model pembelajaran CTL yakni:

1. Secara mandiri dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menemukan dan mengontribusikannya.
2. Dilakukan kegiatan inkuiri untuk semua topik semaksimal mungkin.
3. Dari pertanyaan mampu memancing rasa ingin tahu siswa
4. Menciptakan komunitas belajar seperti tanya jawab dan diskusi kelompok
5. Disajikan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Dibiasakan refleksi setelah setiap kegiatan pembelajaran.
7. Menilai kemampuan siswa secara objektif pada setiap individu.

2.1.3 Tujuan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning*

1. Meningkatkan pemahaman yang mendalam, *CTL* membuat siswa lebih termotivasi dalam mengerti makna materi pembelajaran dengan baik melalui koneksi yang erat.
2. Mengembangkan keterampilan kontekstual *CTL* berfokus pada pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan berpartisipasi aktif.
3. Melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar berlangsung sehingga dapat menciptakan suatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
4. Bertujuan agar pembelajaran produktif dan bermakna.
5. Melalui pencapaian tujuan - tujuan ini *CTL* memberikan pengalaman belajar yang bermakna relevan dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan mereka.

15

2.1.4 Komponen model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Menurut Trianto (2007) menyatakan bahwa penerapan *CTL* adalah :

1. Konstruktivisme, sebagai dasar filosofi *CTL*, menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses berpikir individu. Pengetahuan bukan hanya fakta atau konsep yang tersedia, melainkan hasil konstruksi makna melalui pengalaman nyata.
2. Inkuiri adalah inti dari *CTL*, di mana siswa diharapkan memulai proses penemuan sendiri dan tidak hanya mengingat fakta, melainkan belajar melalui informasi yang diberikan guru.
3. Komunitas belajar berarti siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kerja sama dengan orang lain dalam proses belajar.

4. Pemodelan ini merupakan sebuah dalam pembelajaran baik segi belajar pengetahuan keterampilan perlu adanya model yang bisa ditiru. namun demikian sesuai dalam teori belajar yang telah ditentukan.
5. Refleksi adalah kegiatan untuk merenungkan dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, guna memperbaiki proses pembelajaran.
6. Penilaian adalah proses untuk mengungkapkan performa dan kemampuan peserta didik selama pembelajaran, biasanya dilakukan melalui pengamatan.

2.1.5 ¹² Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Adapun Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu :

a. Kelebihan

1. Akrivitas belajar lebih mendalam karena berkaitan dengan kehidupan nyata mereka.
2. Tidak mengutamakan penghafalan sehingga pembelajaran lebih efektif dan produktif.
3. Siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang pertanyaan guru.
5. Adanya berkolaborasi antar teman untuk menemukan pemecahan masalah.
6. Siswa dituntut untuk membuat kesimpulan.

b. Kelemahan

1. Guru lebih banyak membimbing dalam aktivitas pembelajaran.
2. ⁹ Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi, namun sebagai pengelola kelas belajar.

3. Guru memberikan ruang ²² bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, sambil memastikan bahwa bimbingan yang diberikan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

¹ 2.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diharapkan mencerminkan kemampuan dalam ranah kognitif, mencakup pengetahuan dan sikap yang diharapkan tercapai. Menurut Prastiyo (2019), ¹ hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Hamalik ²⁸ (dalam Ekawarna 2011), hasil belajar adalah berubahnya sikap pembelajar yang dapat diukur dan dilihat yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan Sudjana (2009) menyatakan ² bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui berbagai instrumen, baik tes tertulis maupun esai.

Dari pendapat tersebut, maka ² hasil belajar adalah cerminan yang diperoleh peserta didik selama belajar dari tidak tahu menjadi tahu serta adanya penguasaan materi yang telah dipelajari.

2.1.7 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan sebuah tugas guru yang mana guru mengklasifikasikan hasil-hasil belajar siswa dengan berdasarkan perolehan nilai siswa. Dengan demikian siswa dapat dipisah-pisah berdasarkan kategori nilai yang telah didapatkan, dan hal ini membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Juga dengan adanya penilaian hasil belajar, siswa dapat mengetahui kemampuan yang telah dimiliki berdasarkan nilai hasil belajar yang telah diperoleh.

Menurut Barbara E. Walword (2004), penilaian pembelajaran adalah pengumpulan informasi sistematis tentang pembelajaran siswa untuk membantu mengembangkan proses belajar.

YEN Prastiwi (2023) menemukan beberapa fungsi penilaian hasil belajar:

- a. Penilaian formatif mengukur aspek seperti pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.
- b. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa selama proses pembelajaran dan mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai.
- c. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa sehingga solusi dapat diberikan untuk perbaikan di pelajaran berikutnya, dengan mempertimbangkan hasil belajar, latar belakang, dan faktor lingkungan.
- d. Penilaian penempatan digunakan untuk memahami kondisi, minat, dan bakat siswa, guna memastikan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.
- e. Penilaian keberhasilan mengevaluasi hasil dari program kerja yang telah diterapkan dalam pendidikan, termasuk sarana dan metode pengajaran.

2.1.8 **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal mencakup aspek fisiologis, seperti kondisi jasmani dan fungsi tubuh, yang memengaruhi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat mendukung pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan kondisi kesehatan yang buruk. Untuk menjaga kesehatan jasmani, asupan nutrisi

yang cukup sangat penting, karena kekurangan makanan dapat menyebabkan kelelahan dan rasa mengantuk.

2.
2.

Faktor Eksternal

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor dari orang tua terutama berkaitan dengan cara mereka mendidik anak. Ada dua teori utama dalam mendidik anak: reflektif dan partisipatoris. Teori reflektif cenderung memprioritaskan keinginan orang tua dengan komunikasi satu arah, di mana kepatuhan anak menjadi fokus utama. Sebaliknya, teori partisipatoris menekankan pentingnya keinginan anak, dengan komunikasi dua arah yang seimbang.

b. Faktor sekolah

Faktor dari sekolah meliputi guru, mata pelajaran, dan metode pengajaran. Guru mempengaruhi keberhasilan belajar siswa melalui kepribadian dan kemampuan mengajarnya. Siswa sering fokus pada materi yang diminati, sehingga nilai yang diperoleh mungkin tidak sesuai harapan. Keterampilan dan kemauan belajar siswa juga dipengaruhi oleh campur tangan pihak lain.

c. Faktor masyarakat

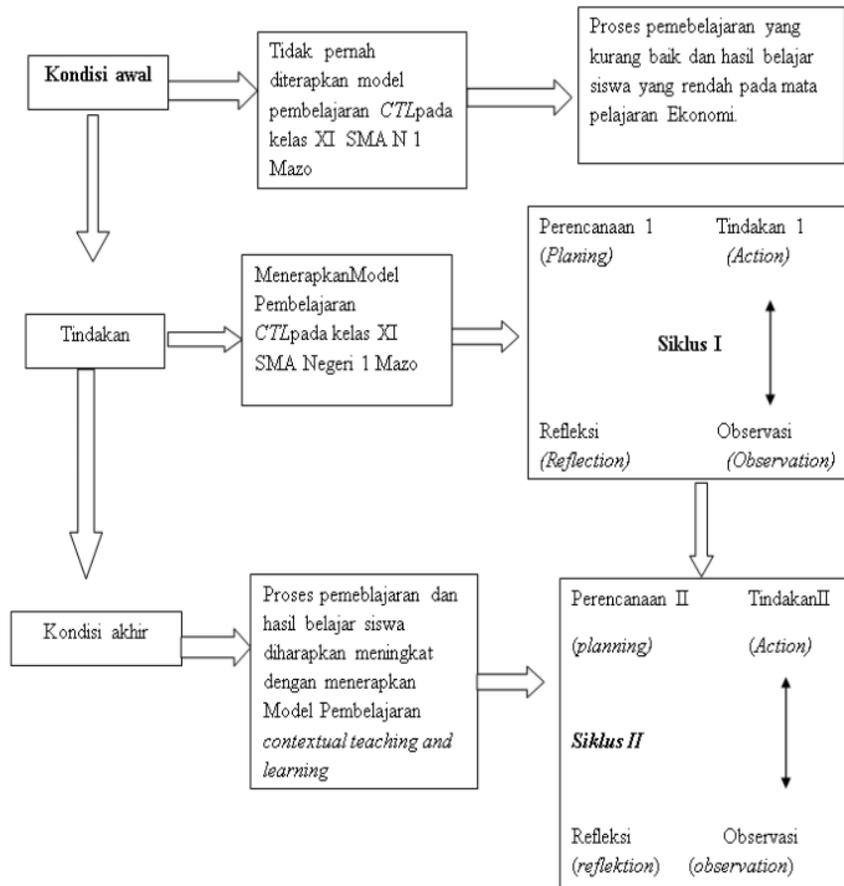
Faktor masyarakat mempengaruhi pendidikan siswa dengan kuat, baik mendukung maupun menghambat perkembangan mereka, dan sering kali sulit untuk dikendalikan.

Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar sehingga seseorang yang belajar itu memahami hambatan dalam mencapai suatu tujuan akibat perolehan yang dicapai oleh seorang pelajar tidak begitu baik dan masih kurang memuaskan.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian merumuskan kerangka berpikir dimana nantinya merupakan pelaksanaan penelitian direncanakan siklus, dimana pada setiap siklus penelitian menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran dan kemudian pada siklus akhir dilaksanakan evaluasi hasil belajar. Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* hasil belajar dapat meningkat sesuatu dengan yang diharapkan oleh penelitian, selama proses pembelajaran penelitian berperang sebagai guru dalam mengajar dan guru mata pelajaran sebagai pengamatan dalam mengamati kegiatan peneliti dan juga siswa

Dari gambaran kerangka konseptual di atas, maka peneliti membuat dalam bentuk diagram (gambar 1) dibawah ini, yang akan menggambarkan secara sistematis dan terstruktur hingga pada hasil yang dicapai pada penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* di SMA 1 Mazo Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2007:16)

1 BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. PTK adalah pengamatan terhadap kegiatan belajar di kelas yang dilakukan secara bersama dan sengaja. Sebagai bagian dari penelitian tindakan, PTK bertujuan menerapkan model pembelajaran CTL sebagai upaya perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

3.2 Prosedur Pelaksanaan kegiatan

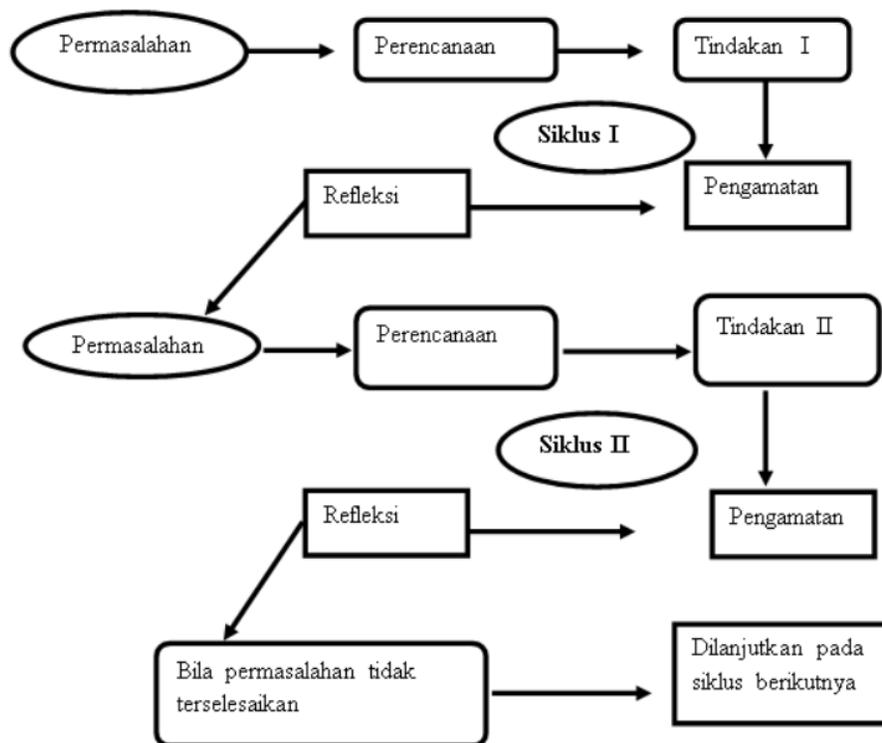
1. Siklus I

Pada siklus I, yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan, peneliti menerapkan model pembelajaran CTL berdasarkan RPP. Selama siklus ini, guru mata pelajaran Ekonomi mengamati, mencatat, dan dilakukan evaluasi melalui tes setelah penerapan model CTL.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran. Jika ditemukan kelemahan, tindakan tambahan akan diterapkan pada siklus berikutnya untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran CTL

2. Siklus Ke - II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I dimana yang telah diketahui dari jika siklus I masih belum tercapai hasil yang dapat dilanjutka pada siklus II dalam proses belajar dapat dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam berbagai tindakan lain sehingga mampu nenujang keberhasilan model pembelajaran.



Gambar 2 : Desain Penelitian

Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2007:16)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dan pelaksanaan peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Mazo. Penelitian direncanakan dalam semester genap, selama satu bulan. Penelitian merencanakan dua kali siklus, dan disesuaikan pada jadwal mata pelajaran Ekonomi.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian subjek adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mazo yang berjumlah 15 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* sedangkan variabel Y (terkait) adalah hasil belajar siswa

3.6 Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Dalam melakukan pengambilan data atau pengumpulan data adalah:

1. Lembar observasi guru merupakan lembaran observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan berupa aktivitas penelitian sebagai guru dan aktivitas siswa.
2. Lembara observasi siswa adalah lembaran pengamatan kemampuan siswa berupa tes berisikan tentang tes tertulis atau essay tes.

b. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan sebagai kelengkapan penelitian sekaligus alat bukti dan data akurat pada saat pelaksanaan penelitian dilapangan. Dokumentasi merupakan foto - foto kegiatan selama pembelajaran berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Mazo

c. Lembaran Tes Hasil belajar

Dalam pengumpulan data yang dapat digunakan mengukur penguasaan dan kemajuan perkembangan peserta didik.

TABEL 3.1
INSTRUMEN PENELITIAN

No	Instrumen	Siklus		Ket
		1	2	
1	Lembaran Observasi			
2	Dokumentasi			
3	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

3.7 Teknik pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan, dan pencatatan keadaan sasaran pengamatan selama di dalam kelas,

b. Lembaran Tes

Intrumen yang dilakukan untuk menguji peserta didik sehingga dapat data hasil belajar melalui soal yang diberikan oleh peneliti berupa essay tes atau tertulis dengan tujuan dapat data tes hasil belajar sesuai mata pelajaran peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-fotoselama kegiatan pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 1 Mazo

3.8 Indikator Tindakan

Penelitian yang akan mengolah instrumen yang berupa lembaran kerja siswa dan lembar observasi guna dalam menguji indikator suatu keberhasilan yang telah dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini yang akan dilakukan menyatakan berhasil setelah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya atau setara beserta kemampuan ketuntasan minimal (KKM).

17

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting, dengan tujuan memahami data lebih mendalam dan membuat keputusan berdasarkan temuan tersebut.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, meliputi lembaran observasi untuk guru dan siswa serta tes hasil belajar. Setelah data dikumpulkan, informasi dari setiap siklus dianalisis dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif tes essay dapat dilakukan dengan menempuh langkah - langkah sebagai berikut.

1. Lembaran Observasi

Dari observasi mengenai penerapan pengajian pada model pembelajaran CTL dalam metode pengajian, diolah melalui menggunakan rumusan Sudjana (2010:109).

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skortotal}} \times 100\%$$

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- SB = sangat baik skor 4
- B = baik skor 3
- C = cukup skor 2
- K = skor 1

2. Pengolahan Hasil Belajar

Hasil belajar yang dapat diperoleh dari tes hasil belajar yang berbentuk tes atau essay diolah dengan menggunakan rumus (sudjana 2006:106)

$$N = \frac{A}{B} \times c$$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butiran

B = Skor totas setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal - soal setiap butir soal

Untuk menghitung nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan setiap butir soal dengan menggunakan rumus :

$$NA = \sum N$$

$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan :

N_A = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

I = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja kerja digunakan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Mazo $KKM = 70$

Siswa yang dinilainya $> KKM$ dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $< KKM$ dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Rata - Rata Hitung

Dalam mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Untuk menentukan rata-rata hitung dengan menggunakan rumus Agib, (2014:40).

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

26

Rata-rata belajar diklasifikasikan dengan criteria, sebagai berikut:

86- 100 : Baik sekali

78-85 : Baik

50- 76 : Cukup

41-58 : Kurang

0-40 : sangat kurang

1 BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mazo Tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah ini terletak di Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan sebagai deskripsi penelitian adalah SMA Negeri 1 Mazo Kelas XI yang berjumlah 15 orang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran Ekonomi yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Mazo atau sesuai dengan roster mata pelajaran pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Jam Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 1 Mazo. Dengan demikian jadwal Pembelajaran Ekonomi setiap minggu ada 2 kali pertemuan.

Telaksananya penelitian ini atas dasar persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Ekonomi. Yang telah menyetujui dalam melaksanakan penelitian khususnya di SMA Negeri 1 Mazo Kelas XI. Atas persetujuan tersebut peneliti dapat melaksanakan sesuai prosedur.

1. 15 Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I melibatkan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan dalam dua pertemuan, dengan evaluasi di akhir untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada saat jam mata pelajaran Ekonomi. Dan di temani oleh guru mata pelajaran Ekonomi sebagai pengamat serta membantu dalam melaksanakan observasi yang berlangsung, maka dalam melaksanakan penelitian dilakukan sesuai ketentuan yang ditentukan.

Sebelum pelaksanaannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei pada bulan Mei untuk melihat keadan dilapangan. Berdasarkan survei ditemukan bahwa ulangan harian siswa masih ada yang tidak tuntas, dan rata-rata nilai rendah pada mata pelajaran ekonomi. Siklus I di laksanakan sebanyak 2 kali

7 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ekonomi khususnya pada materi Kerja sama kegiatan Ekonomi Internasional.

a. Hasil pengamatan terhadap Guru mata pelajaran

44 Dalam observasi terhadap guru yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada Siklus I, lembar pengamatan diperoleh hasil 51,66% pada pertemuan pertama (lampiran 7) dan 58,33% pada pertemuan kedua (lampiran 8), dengan rata-rata 54,95% pada dua kali pertemuan.

Hasil analisis data dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata 3 persentase pencapaian guru menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mazo tahun pelajaran 2023/2024 adalah hasil rata-rata pengamatan pada siklus I baik per pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 54,95%.

tergolong kurang.

b. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

Pengamatan terhadap siswa dimana dalam melakukan aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Hasil observasi siklus I terhadap siswa pada pertemuan pertama adalah 48,26% (lampiran 11), pada pertemuan ke dua adalah 56,66% (lampiran 12).

Hasil analisis data dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata 3 persentase pencapaian guru menerapkan model CTL pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mazo tahun pelajaran 2023/2024 adalah hasil rata-rata pengamatan pada siklus I baik per pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 52,56% tergolong kurang.

c. Hasil Tes Belajar siswa

Setelah pertemuan 1 dan 2, peneliti mengevaluasi siswa melalui tes untuk melihat adanya peningkatan. Rata-rata nilai tes siswa adalah 61,13% (lampiran 15), dengan hanya 2 13 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas pada Siklus I. Persentase ketuntasan siswa, yaitu 13,33%, masih tidak tercapai target yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini adalah lanjutan dari siklus I, diantaranya;

a. Hasil pengamatan terhadap Guru

Observasi terhadap guru dimana Dalam melakukan pengamatan selama 2 kali pertemuan. pada siklus II pada pertemuan pertama adalah 70% (lampiran 9), dan pada peretemuan ke dua adalah 80% (lampiran 10).

Hasil analisis data dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase pencapaian guru menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mazo tahun pelajaran 2023/2024 adalah hasil rata-rata pengamatan pada siklus I baik peretemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 75% tergolong cukup.

b. Hasil pengamatan terhadap siswa

Pengamatan terhadap siswa dimana dalam melakukan aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan pertama adalah 68,8% (lampiran 13) pada pertemua ke dua adalah 81,66% (lampiran 14).

Hasil analisis data dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase pencapaian guru menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mazo tahun pelajaran 2023/2024 adalah hasil rata-rata pengamatan pada siklus I baik peretemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 75,23% tergolong cukup.

c. Hasil Tes Belajar siswa

Setelah pertemuan 1 dan 2, peneliti melakukan evaluasi melalui tes untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai tes siswa pada Siklus II adalah 80,2% (lampiran 16), dengan 14 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa sebesar 85,78% pada Siklus II menunjukkan bahwa target yang diharapkan telah tercapai.

Tabel 2
HASIL PENELITIAN

No	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
1	Lembar observasi Guru	54,95%	75%	Lampiran 8 Lampiran 10
2	Lembar observasi Siswa	52,46%	75,23%	Lampiran 12 Lampiran 14
3	Hasil Tes Belajar	61,13%	80,2%	Lampiran 15 Lampiran 16
4	Dokumentasi Foto	-	-	Terlampir
Rata –rata Hasil Refleksi		56,18%	76,81%	Lampiran 18

36 Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan terhadap guru selama Siklus I dan II menunjukkan sejauh mana guru menerapkan model pembelajaran CTL. Pada Siklus I, nilai pengamatan guru adalah 51,66% pada pertemuan pertama (lampiran 7) dan 58,33% pada pertemuan kedua (lampiran 8), dengan rata-rata 54,95%. Pada Siklus II, nilai pengamatan meningkat menjadi 70% pada pertemuan pertama (lampiran 9) dan 80% pada pertemuan kedua (lampiran 10), dengan rata-rata 75%. Setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam penerapan CTL.

20 Berdasarkan lembar observasi, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, observasi mencatat bahwa aktivitas siswa mencapai 48,26% pada pertemuan pertama (lampiran 11) dan 56,66% pada pertemuan kedua (lampiran 12), dengan rata-rata 52,46%. Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 68,8% pada pertemuan pertama

(lampiran 13) dan 81,66% pada pertemuan kedua (lampiran 14), dengan rata-rata 75,23%

Setelah pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II, peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa selama proses belajar. Pada Siklus I, setelah penerapan model pembelajaran CTL, rata-rata nilai siswa adalah 61,13% (lampiran 15), dengan persentase ketuntasan 13,33%, yang masih belum mencapai target. Pada Siklus II, meningkat menjadi 80,2% (lampiran 16), dengan 14 siswa tuntas dan hanya 1 siswa tidak tuntas, mencapai persentase ketuntasan 85,78% yang memenuhi target dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian, dimana hasil yang telah diteliti selama peksanaan penelitian tersebut dapat memperjelaskan sejauh mana temuan-temuan dalam terlaksananya penelitian ini. Mekan dapat diperjelaskan dalam masalah pokok penelitian. Dalam pembahasan mulai dari bab I yang telah merumuskan yang menjadi permasalahan utama penelitian di SMA Negeri 1 Mazo adalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mazo Kelas XI Tahun pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui peneingkatan hasil belajar siswa melalui mata pelajaran Ekonomi kelas XI dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tahun pelajaran 2023/2024

4.2.1 Jawaban atas permasalahan diatas

Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, penerapan model pembelajaran CTL belum berhasil, dengan rata-rata nilai siswa 61,13% dan ketuntasan hanya 13,33% (lampiran 15), masih di bawah target. Namun, pada Siklus II, meningkat menjadi 80,2%, dengan 85,78% siswa mencapai ketuntasan (lampiran 16), memenuhi target yang diharapkan.

4.2.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan lembar observasi, penerapan model pembelajaran CTL oleh guru menunjukkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata pengamatan guru adalah 54,95%, dengan 51,66% pada pertemuan pertama (lampiran 7) dan 58,33% pada pertemuan kedua (lampiran 8). Pada Siklus II, meningkat menjadi 75%, dengan 70% pada pertemuan pertama (lampiran 9) dan 80% pada pertemuan kedua (lampiran 10). Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan penerapan CTL oleh guru.

Berdasarkan lembar observasi, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, aktivitas siswa tercatat 48,26% pada pertemuan pertama (lampiran 11) dan 56,66% pada pertemuan kedua (lampiran 12), dengan rata-rata 52,46%. Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 68,8% pada pertemuan pertama (lampiran 13) dan 81,66% pada pertemuan kedua (lampiran 14), dengan rata-rata 75,23%.

4.2.3 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Temuan peneliti ini merupakan data yang diperoleh dari data lapangan yang dilakukan dari observasi guru dan siswa, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan CTL memperbaiki interaksi dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, dan mengurangi rasa bosan serta mengantuk. Dengan CTL, pembelajaran berpusat pada siswa, yang mendorong diskusi kelompok dan pemikiran kreatif.

Menurut Yolanda (2014:27) menemukan bahwa pembelajaran CTL merupakan kegiatan belajar dimana guru mempresentasikan keadaan kelas sesuai dunia nyata sehingga siswa terdorong mengaitkannya dalam kehidupannya setiap hari.

Model pembelajaran CTL adalah proses belajar yang tidak berpusat kepada guru siswa diharapkan bisa menemukan sendiri dan menerapkan dalam kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa dalam berpikir dan memberi ide atau gagasan sehingga siswa bisa berpikir sendiri, diolah dan mendapat hal baru yang bersifat nyata bagi siswa.

4.2.4 Keterbatasan Hasil Analisis dan penafsiran Temuan Penelitian

Yang menjadi ¹¹ keterbatasan hasil analisis dan penafsiran temuan penelitian ini di sebabkan hanya dua variabel adalah :

1. Penelitian hanya membahas penerapan model *CTL* dan model pembelajaran lainnya tidak termasuk dalam kajian ini.
2. Penafsiran data adalah proses ⁶ menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan guna menjawab masalah penelitian.

1 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan temuan peneliti yang dapat diperoleh dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan demikian sesuai lembar pengamatan guru yang dilakukan pada setiap siklus I pada pertemuan pertama adalah 51,66% (lampiran 7), dan pada pertemuan kedua 58,33% (lampiran 8). Nilai rata-rata mulai dari siklus I pertemuan pertama hingga sampai pada pertemuan kedua adalah 54,95%. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama adalah 70% (lampiran 9), dan pada pertemuan ke dua adalah 80% (lampiran 10). Nilai rata-rata dari siklus II adalah 75%. Dalam setiap lembar pengamatan setiap siklus melakukan peningkatan dalam setiap pertemuan.
2. Berdasarkan lembar observasi, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dari Siklus I hingga Siklus II meningkat. Pada Siklus I, observasi menunjukkan aktivitas siswa sebesar 48,26% pada pertemuan pertama (lampiran 11) dan 56,66% pada pertemuan kedua (lampiran 12), dengan rata-rata 52,46%. Pada Siklus II, aktivitas meningkat menjadi 68,8% pada pertemuan pertama (lampiran 13) dan 81,66% pada pertemuan kedua (lampiran 14), dengan rata-rata 75,23%.
3. Pada siklus I, hasil tes belajar siswa dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan rata-rata nilai 61,13% (lampiran 15), dengan 13,33% siswa belum mencapai target. Pada siklus II, hasil tes belajar menunjukkan rata-rata nilai 80,2% (lampiran 16), dengan 14 siswa tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Persentase kelulusan pada siklus II mencapai 85,78%, yang berhasil memenuhi target yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian menyampaikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *CTL* agar dapat diterapkan dan dikembangkan dalam proses belajar mengajar sehingga dengan menggunakan model ini bisa dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.
2. Model pembelajaran *CTL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa walaupun hanya dua kali siklus dan juga bisa siswa lebih aktif dan dapat mereka kaitkan dalam kehidupan nyata mereka sehari - hari.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MAZO

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet	135 words — 3%
2	www.scribd.com Internet	75 words — 2%
3	digilib.unimed.ac.id Internet	65 words — 1%
4	pt.scribd.com Internet	54 words — 1%
5	id.scribd.com Internet	40 words — 1%
6	123dok.com Internet	38 words — 1%
7	ojs.uho.ac.id Internet	38 words — 1%
8	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	37 words — 1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet	37 words — 1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	36 words — 1%
11	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	34 words — 1%
12	eprints.unm.ac.id Internet	32 words — 1%
13	repository.uksw.edu Internet	32 words — 1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet	28 words — 1%
15	repository.upi.edu Internet	28 words — 1%
16	worldwidescience.org Internet	27 words — 1%
17	text-id.123dok.com Internet	25 words — 1%
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	24 words — < 1%
19	etheses.uinmataram.ac.id Internet	24 words — < 1%
20	moam.info Internet	24 words — < 1%

21 Hamuni Hamuni, Wa Ode Hijrah. "MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, PEMBELAJARAN, DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BINONGKO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW", SELAMI IPS, 2020
Crossref 23 words — < 1%

22 repository.iainpare.ac.id
Internet 22 words — < 1%

23 media.neliti.com
Internet 21 words — < 1%

24 repository.usd.ac.id
Internet 20 words — < 1%

25 Irawati Irawati, Ahid Hidayat, La Rabani La Rabani, Mansyur Mansyur. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS V SDN 1 LANGORI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019
Crossref 18 words — < 1%

26 Tober Putra Jaya Zalukhu, Yearning Harefa, Serniati Zebua, Asali Lase. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 ALASA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023
Crossref 16 words — < 1%

27 exocorriges.com
Internet 16 words — < 1%

28 khafidalwi.wordpress.com
Internet 14 words — < 1%

repository.ung.ac.id

- 29 Internet 14 words — < 1%
-
- 30 Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018
Publications 13 words — < 1%
-
- 31 www.neliti.com
Internet 13 words — < 1%
-
- 32 garuda.ristekdikti.go.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 33 Herniawati Herniawati, La Ode Safiun Arihi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV SDN TO'LEMO", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020
Crossref 11 words — < 1%
-
- 34 infogtk.org
Internet 11 words — < 1%
-
- 35 repository.uinfasbengkulu.ac.id
Internet 11 words — < 1%
-
- 36 Nirwana. "Penerapan Model Domino Round Club Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru", Open Science Framework, 2020
Publications 10 words — < 1%
-
- 37 www.goresanpena.co.id
Internet 10 words — < 1%

-
- 38 Syamsul Bahri. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN STRATEGI FOUR M PADA SISWA SMP 2 SUMBAWA KELAS VII B TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016", Open Science Framework, 2018
Publications 9 words — < 1%
-
- 39 Tengku Erwinsyahbana. "UPAYA MEMINIMALISIR INDIKASI KRIMINALISASI PRILAKU NGELEM ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN", INA-Rxiv, 2018
Publications 9 words — < 1%
-
- 40 ejournal.undiksha.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 41 ejournal.unesa.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 42 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 43 jurnal.upi.edu
Internet 9 words — < 1%
-
- 44 jurnaljp3.files.wordpress.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 45 repositori.kemdikbud.go.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 46 Bakri Hasa, La Anse. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PHARE-SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS VI SDN 1 DURUKA", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019
Crossref 8 words — < 1%

47 Ikbal Ikbal, La Taena, Muh Ilham. "FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 BONE KABUPATEN MUNA", Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2019

Crossref

8 words — < 1%

48 Jamilah Jamilah, Melia Jesica, Ahmad Fikri, Khoirul Anwar, Ahmad Ansori, Sadat Anshori. "Implementasi Metode Information Search pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024

Crossref

8 words — < 1%

49 Mikran Mikran, Marungkil Pasaribu, I Wayan Darmadi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini pada Konsep Gerak", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014

Crossref

8 words — < 1%

50 Moh. Dede. "Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa X Literasi dan Budaya Bangsa Volume 1", INA-Rxiv, 2019

Publications

8 words — < 1%

51 callforpapers.uksw.edu

Internet

8 words — < 1%

52 e-theses.iaincurup.ac.id

Internet

8 words — < 1%

53 ejournal.ust.ac.id

Internet

8 words — < 1%

54 pdffox.com

Internet

8 words — < 1%

-
- 55 repository.iainpalopo.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 56 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 57 repository.uin-suska.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 58 vipur-e-refrensi.blogspot.com
Internet 8 words — < 1%
-
- 59 Muliawati Ayunani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER (Mood, Understand, Recall, Degest, Expand, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Palu", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2013
Crossref 7 words — < 1%
-
- 60 Ana Paula Daconceicao, Stanislaus Amsikan, Selestina Nahak. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan pada Siswa Kelas VII SMPK St. Yosef Noemuti Tahun Pelajaran 2019/2020", MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, 2019
Crossref 6 words — < 1%
-
- 61 Erayuni Erayuni. "Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui penerapan metode proyek siswa kelas III", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2021
Crossref 6 words — < 1%
-
- 62 Sri wahyuni. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui model pembelajaran Contextual Teaching and 6 words — < 1%

Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar", Open Science Framework, 2020

Publications

63 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018 6 words — < 1%
Publications

64 bagawanabiyasa.wordpress.com 6 words — < 1%
Internet

65 journal.unpas.ac.id 6 words — < 1%
Internet

66 jurnal.fkip.unila.ac.id 6 words — < 1%
Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF